

BAB IV

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Keamanan Energi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan sebuah keberlangsungan sebuah negara, karena keamanan energi adalah sebuah kondisi dimana negara dapat memenuhi kebutuhan energinya baik dari dalam maupun luar negeri bergabung dengan perdagangan internasional ataupun memanfaatkan sumber daya energi domestik. Keamanan energi terkait dengan konsumsi energi dan sumber dari konsumsi energi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan industri yang menyebabkan tingkat konsumsi sebuah negara menjadi tinggi. Cina merupakan sebuah negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat besar, dengan jumlah populasi terbesar di dunia juga mendorong Cina sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Permintaan minyak yang tinggi di Cina tidak berjalan beriringan dengan tingkat produksi minyak domestik di Cina, hal ini mendorong Cina untuk konsentrasi pada pemenuhan kebutuhan energinya demi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi di Cina sendiri. Dalam pemenuhan energi sebuah negara dengan sumberdaya energi yang melimpah bisa dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya domestiknya, ataupun dengan melakukan dorongan terhadap investasi asing dalam mengolah sumber daya domestic. Lain hal dengan Cina yang harus masuk dalam persaingan pasar minyak global demi memenuhi kebutuhan energi domestiknya.

Iran menjadi salah satu pilihan destinasi bagi Cina dalam proses pemenuhan kebutuhan energi, hubungan antara kedua negara ini telah berlangsung cukup lama karena adanya latar belakang sejarah yang sama dan ikatan hubungan baik antara para pemimpinnya. Kepentingan Cina dalam memenuhi kebutuhan energinya mendorong adanya peningkatan kerjasama energi dengan Iran, dengan sumberdaya minyak terbesar ketiga di dunia Iran memiliki porsi yang lebih untuk dapat memenuhi kebutuhan energi Cina. Salah satu factor lain adalah kondisi Iran yang tidak memiliki destinasi ekspor minyak mentah sebanyak dua negara pemiliki sumber daya diatasnya, yaitu Venezuela dan Arab Saudi. Hal ini menarik minat Cina karena keamanan energi Cina bisa terjamin

dalam jangka waktu panjang. Investasi di bidang energi juga menciptakan peluang baru bagi perusahaan minyak Cina di Iran, selain memenuhi kebutuhan energi, Cina dapat menjual minyak olahan seperti bensin ke Iran karena kebutuhan minyak olahan Iran cukup besar terkait dengan subsidi bahan bakar yang diberikan pemerintah Iran mendorong tingkat konsumsi bahan bakar Iran melonjak. Tidak tanggung-tanggung harga jual minyak olahan ke Iran memberikan keuntungan lebih bagi Cina daripada menjual ke pasar minyak global. Iran juga memiliki begitu banyak sumberdaya alam yang belum tereksplorasi karena adanya keterbatasan teknologi dalam eksplorasi sumberdaya minyak, Cina hadir di Iran dalam melengkapi kekurangan tersebut. Iran terletak di kawasan Timur tengah dengan kekuatan geopolitik yang besar karena letak strategisnya terkait dengan selat hormuz, yang menjadi jalur perdagangan utama minyak dari Timur tengah menuju ke negara-negara destinasi.

Ternyata hubungan Iran dan Cina tidak berjalan selancar perkiraan mereka, adanya kasus terkait dengan program nuklir Iran yang diduga digunakan untuk pengembangan senjata pemusnah massal menjadi hambatan bagi hubungan kedua negara tersebut. Pada tahun 2011 sanksi keras terhadap Iran keluar dari dunia internasional lebih tepatnya dari AS dan negara-negara Uni Eropa yang menyebabkan adanya pelarangan investasi bagi seluruh negara di dunia ke Iran. Sanksi juga terkait dengan embargo finansial bank-bank dunia yang bekerjasama dengan Iran, ternyata hal ini tidak menyurutkan hubungan Cina dengan Iran. Cina yang tidak setuju dengan sanksi sepihak dari AS tetap melakukan kegiatan perdagangan serta investasi, ditengah iklim investasi yang sulit di Iran Cina terus meningkatkan hubungan dengan Iran. Di tahun 2012 hubungan Cina dan Iran telah mencapai sebuah titik dimana hubungan mereka jatuh karena adanya embargo dari AS terhadap Cina karena masih melakukan investasi serta tidak menghentikan perdagangan dengan Iran ditengah embargo dunia internasional.

Cina bergerak dengan cara yang pragmatis dengan kebijakan-kebijakan yang terkadang pro dengan kebijakan internasional terkadang pro terhadap Iran agar tidak menyebabkan penurunan hubungan diantara Cina dan Iran juga pandangan dunia internasional terhadap Cina. Didalam sulitnya perundingan Iran dengan negara-negara anggota P5+1 Cina hadir membawa perundingan tersebut

kearah yang lebih baik, adanya kebijakan Cina untuk mendukung Iran dalam dua dimensi di tengah tekanan global memastikan posisi Cina sebagai penyelamat Iran. Dimensi pertama dalam hal politik untuk berdiplomasi serta perundingan dengan negara-negara P5+1 , peran Cina cukup signifikan dalam perundingan ini. Cina menjadi daya tawar yang sangat berharga bagi Iran dalam perundingannya dengan barat, Cina terus menentang sanksi sepihak yang dilakukan oleh pihak barat. Dalam prosesnya Cina terus membantu Iran menjadi mediator yang baik dalam menyelesaikan isu ini, Cina terus dengan keras menentang intervensi militer yang akan dilakukan oleh AS dan Israel karena hal ini akan sangat berpengaruh pada tingkat keamanan global terutama adalah terhambatnya kepentingan energi Cina di Iran.

Cina membantu Iran dalam dimensi ekonomi ditengah embargo, dengan adanya investasi di berbagai bidang Cina hadir di Iran sebagai satu-satunya negara yang mau melakukan aktivitas perdagangan dengan Iran. Hubungan Cina Iran memiliki dinamika yang sangat signifikan karena adanya tekanan tekanan dari berbagai pihak, namun Cina selalu melakukan penerapan kebijakan yang sangat pasti dalam meningkatkan hubungannya dengan Iran. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa Cina telah banyak membantu Iran dalam perundingan ini, oleh karena itu penulis menyimpulkan dan memprediksi dalam jangka waktu kedepan hubungan ini akan terus berjalan dengan baik dan akan terus menguat paska selesainya perundingan dan penghapusan sanksi terhadap Iran terkait dengan program nuklirnya.

V.2 Saran

Dinamika hubungan kerjasama Cina dan Iran memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti mengenai hubungan kedua negara tersebut, terutama terkait kerjasama energi antara Cina dan Iran. Kerjasama yang telah berlangsung cukup lama ini memiliki dimensi yang cukup luas, namun dalam skripsi ini penulis membahas mengenai hubungan kerjasama energi mereka. Jika dilihat dari faktanya bahwa hubungan Cina dan Iran tidak hanya sebatas pada keinginan kedua negara untuk mengambil keuntungan dari masing-masing pihak hubungan ini terjalin juga karena adanya hubungan baik antara pemimpin dari kedua negara tersebut. Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan berbagai kesulitan dalam mencari data primer seperti dokumen resmi dari kontrak kerjasama kedua negara atau isi dari perjanjian kerjasama hingga investasi Cina ke Iran di bidang energi. Proses wawancara yang penulis lakukan juga dirasa kurang lengkap karena penulis kesulitan dalam melakukan wawancara dengan duta besar Cina atau pejabat Cina langsung terkait penelitian ini. Maka saran yang diberikan penulis adalah jika ingin melakukan penelitian serupa terutama dalam konteks yang sama dengan penelitian penulis ini, harus melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung seperti pejabat di kedutaan besar Cina atau Iran.